

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah subjek yang harus diambil oleh semua siswa di semua level pendidikan, dari SD sampai SMA. Proses belajar ini meliputi dua bidang pokok, yakni bidang bahasa dan bidang sastra. Pada bidang bahasa, ada empat kompetensi inti yang wajib dikuasai siswa, yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat kompetensi ini biasa disebut sebagai empat keterampilan berbahasa. Tujuannya, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kecakapan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal melalui tulisan.

Menguasai kompetensi menulis sering kali menjadi tantangan yang kompleks. Pateda mengungkapkan bahwa kemampuan menulis cenderung lebih sulit dipelajari dibandingkan dengan keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara (Pateda, 1989, hlm. 100). Artinya, baik pendidik maupun pelajar kerap tidak mampu menguasai sepenuhnya aktivitas tulis-menulis karena sifatnya yang rumit dan menuntut tingkat ketepatan yang lebih tinggi. Meski demikian, praktik menulis tetaplah komponen krusial dalam kegiatan pembelajaran yang tidak boleh diabaikan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu tujuan bagi siswa adalah untuk menguasai beragam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan ini, yaitu dengan menghasilkan sebuah teks. Menurut Zikra, aktivitas menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan, sekaligus berfungsi sebagai media komunikasi secara tidak langsung (Andani et al., 2023, hlm. 49). Oleh karena itu, peran menulis sangat krusial sebagai sebuah alat untuk menyampaikan informasi.

Penulisan berita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dalam bentuk tulisan. Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, berita merupakan cerita atau penjelasan tentang kejadian

atau peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan. Pendapat serupa diungkapkan oleh Suharti, yang mendefinisikan berita sebagai sebuah laporan atau penyampain informasi mengenai peristiwa terkini yang disebarluaskan kepada masyarakat lewat saluran media massa (Ayu & Darmayanti, 2022, hlm. 479). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks berita adalah sebuah karangan yang memuat laporan tentang suatu peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang teridentifikasi di SMA Al-Ihsan *Islamic Boarding School* Cimencrang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menghadapi kendala dalam bidang penulisan. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh lemahnya motivasi serta terbatasnya penerapan model pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik dalam proses peningkatan kemampuan menulis berita.

Sebagai sebuah strategi, model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) diimplementasikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dalam menghasilkan teks berita yang berorientasi pada kecakapan berpikir kritis. Melalui model tersebut, siswa didorong untuk mengeksplorasi teks berita secara mendalam, yang mencakup tidak hanya aspek pemahaman konten, melainkan pula proses pengembangan kemampuan menulis berita itu sendiri.

Kemampuan menulis teks berita adalah sebuah kompetensi kunci bagi peserta didik untuk menyampaikan pemahaman serta perspektif mereka mengenai berbagai peristiwa di sekitar. Melalui model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), siswa tidak sekadar mempelajari teori-teori tentang teks berita, melainkan juga diikutsertakan secara aktif dalam praktik penulisannya. Penerapan model ini juga berfungsi untuk mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik ketika mereka mencari dan menganalisis informasi guna memproduksi teks berita yang bermutu. Sebagaimana diungkapkan oleh Rosawati, model SSCS merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada aktivitas pemecahan masalah, yang terdiri dari empat tahap: pencarian (*search*), pemecahan (*solve*), penciptaan (*create*), dan berbagi (*share*) (Islami et al., 2023, hlm. 150).

Model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada usaha untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan konkret. Metode ini dirancang untuk memicu rasa ingin tahu serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan investigasi, yang pada akhirnya mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Sebagai sebuah metode, SSCS menitikberatkan pada pendekatan penyelesaian masalah guna mengembangkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dikarenakan mereka terlibat secara langsung dalam usaha mencari solusi dari suatu persoalan (Islami et al., 2023, hlm. 151). Melalui keterlibatan langsung dalam proses tersebut, peserta didik mampu mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu masalah beserta metode penyelesaiannya.

Seiring berjalannya waktu, teknologi terus berkembang. Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa berbagai inovasi baru yang sejalan dengan perubahan zaman. Hal ini juga berlaku di bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu, berbagai kemajuan baru terus muncul, terutama dalam pengembangan media pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak media yang tersedia untuk meningkatkan dan mendukung proses pembelajaran.

Microsoft Sway adalah media pendukung pembelajaran yang merupakan aplikasi terbaru dalam keluarga Microsoft Office. Aplikasi ini memudahkan pengguna untuk membuat dan berbagi berbagai jenis konten seperti laporan interaktif, presentasi, dan narasi pribadi. Sway pertama kali diperkenalkan pada tahun 2014 setelah melalui proses pengembangan selama sekitar sepuluh bulan (Hapsan & Muthahharah, 2024, hlm. 12). Aplikasi ini banyak digunakan oleh pendidik. Menurut Ardia dan Hasanah, Sway digunakan oleh guru karena sangat membantu dalam membuat bahan ajar, menyediakan bahan tambahan untuk orang tua, menyelesaikan tugas sekolah, membuat laporan kelas, dan mengembangkan portofolio pribadi (Hapsan & Muthahharah, 2024, hlm. 12).

Berpikir kritis dijelaskan sebagai baik disposisi maupun kemampuan untuk mendekati aktivitas dengan cara yang reflektif dan skeptis (Armana et al., 2020, hlm. 64). Di era modern, berbagai tantangan telah muncul di berbagai aspek

kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan ini adalah pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan tuntutan masa depan yang menekankan keterampilan berpikir dan belajar esensial seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Demikian pula, Frydenberg menyoroti bahwa di abad ke-21, individu diharapkan menguasai pemikiran kritis, literasi media, literasi informasi, dan keterampilan teknologi digital (Lestari, 2019, hlm. 1). Oleh karena itu, berpikir kritis bukan sekadar keterampilan tambahan, melainkan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua orang. Dalam konteks pendidikan, hal ini menyoroti bahwa berpikir kritis merupakan kebutuhan dan persyaratan inti bagi para pembelajar.

Karena kemampuan berpikir kritis siswa memainkan peran vital, pengembangan berkelanjutan mereka sangat penting (Yuliarini & Ruhimat, 2018, hlm. 155). Menurut Soeprpto, berpikir kritis merupakan kompetensi yang tak tergantikan yang menjadi landasan bagi individu untuk hidup, bekerja, dan berfungsi secara efektif dalam berbagai aspek kehidupan (Yuliarini & Ruhimat, 2018, hlm. 155). Pernyataan tersebut menggarisbawahi bahwa kapasitas berpikir kritis merupakan sebuah kompetensi krusial bagi siswa, yang penerapannya tidak hanya terbatas pada ranah pendidikan, melainkan juga sangat esensial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran di sekolah-sekolah sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi membosankan. Pada kondisi ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) agar pembelajaran di kelas tidak membosankan.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sehingga peserta didik mudah bosan, oleh karena itu penulis mencoba menggunakan

media *Microsoft Sway* sebagai penopang dalam pembelajaran agar suasana di kelas tidak membosankan.

3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita karena kesulitan dalam teknik penulisannya, baik dari penulisan koso kata maupun ejaan.
4. Kemampuan berpikir kritis peserta didik masih kurang karena kesulitan dan kebingungan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah peneliti mampu merancang, menerapkan, dan melaksanakan penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan bantuan media *Microsoft Sway*?
2. Apakah peserta didik kelas XI SMA Al-Ihsan Islamic Boarding School mampu menulis teks berita dengan memperhatikan informasi, unsur pembangun, dan tujuan teks berita dengan adanya penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)?
3. Apakah kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Al-Ihsan Islamic Boarding School dan keterampilan menulis teks berita peserta didik dapat meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)?
4. Adakah perbedaan antara kemampuan peserta didik kelas XI SMA Al-Ihsan Islamic Boarding School dalam menulis teks berita menggunakan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan bantuan media *Microsoft Sway* dibandingkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model dan media tersebut?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mampu tidaknya peneliti dalam merancang, menerapkan, dan melaksanakan penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan bantuan media *Microsoft Sway*.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMA Al-Ihsan Islamic Boarding School dalam menulis teks berita dengan memperhatikan informasi, unsur pembangun, dan tujuan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS).
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis teks berita peserta didik kelas XI SMA Al-Ihsan Islamic Boarding School dengan adanya penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS).
4. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan peserta didik kelas XI Al-Ihsan Islamic Boarding School dalam menulis teks berita menggunakan model *Search, Solve, Create, And Share* (SSCS) dengan bantuan media *Microsoft Sway* dibandingkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita tanpa menggunakan model dan media tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tentu terdapat manfaat yang dapat diberikan sebagai bentuk kontribusi terhadap berbagai bidang, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkait penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS), khususnya dalam konteks pembelajaran penulisan teks berita. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan andil dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian inidiharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan panduan bagi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran SSCS. Dengan demikian, pendidik dapat mengevaluasi tingkat efektivitas model tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis teks berita dan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Al-Ihsan *Islamic Boarding School*. Sementara itu, bagi siswa, kehadiran model ini diharapkan dapat memudahkan mereka dalam mengelola informasi, menyusun teks berita yang tertib aturan, serta memupuk kebiasaan untuk aktif dan kritis dalam berpikir.

## F. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional adalah menciptakan kesamaan persepsi dan pemahaman antara peneliti dengan pembaca terkait berbagai interpretasi yang mungkin muncul atas istilah atau variabel dalam penelitian. Berikut merupakan penjelasan operasional untuk variabel-variabel yang digunakan.

1. Model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu *search* (mencari), *solve* (menyelesaikan), *create* (menciptakan), dan *share* (berbagi).
2. Media *Microsoft sway* adalah sebuah aplikasi pengolah data yang digunakan untuk membuat, menyunting, serta mengatur format dokumen teks. Aplikasi ini juga dilengkapi dengan beragam fitur pendukung yang dapat disesuaikan dengan keperluan pengguna.
3. Keterampilan menulis teks berita merujuk pada kemampuan menghasilkan tulisan yang berisi informasi faktual dan terkini tentang suatu peristiwa di masyarakat secara objektif, dengan mempertimbangkan unsur-unsur 5W+1H (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana).
4. Berpikir kritis adalah proses menelaah, menilai, dan mengolah informasi secara mendalam sebelum menarik kesimpulan atau membentuk pendapat terhadap suatu persoalan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) yang didukung media Microsoft Sway dalam pembelajaran menulis teks berita bagi siswa kelas XI SMA Al-Ihsan *Islamic Boarding School*, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bagian ini memegang peranan kunci karena berisi sejumlah landasan pokok untuk pelaksanaan studi. Bab ini memuat penjabaran tentang konteks permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, penentuan serta pembatasan masalah yang akan ditelaah, sasaran yang ingin diraih, dan kegunaan hasil penelitian secara teoretis maupun praktis. Tak hanya itu, bagian ini pun menyajikan definisi operasional guna menyelaraskan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pada bagian penutup bab, diuraikan sistematika penulisan yang bertujuan memberikan ilustrasi tentang komposisi serta inti sari dari tiap bab dalam skripsi.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**

Bagian kajian teori berisi pembahasan mengenai berbagai teori yang relevan dengan masing-masing variabel dalam penelitian. Teori-teori ini diperkuat dengan tinjauan dan perspektif dari para ahli. Di samping itu, bagian ini juga menyajikan materi-materi pendukung lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kerangka berpikir, sebagai salah satu komponen di dalamnya, berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam memahami hubungan serta korelasi antar variabel yang menjadi fokus kajian.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memberikan uraian yang sistematis dan rinci mengenai metodologi penelitian, yang mencakup langkah-langkah, desain, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini, peneliti menguraikan secara mendalam temuan penelitian serta menyajikannya dalam bentuk data. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting karena berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dicapai.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran**

Bagian ini, temuan penelitian dirangkum menjadi sebuah kesimpulan, bersama dengan berbagai anjuran pendukung yang berguna sebagai acuan, baik untuk eksplorasi penelitian lebih lanjut maupun bagi kalangan praktisi dalam bidang tersebut.